

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Data yang digunakan merupakan data kuantitatif tahunan pada periode 2011-2015 dengan memperoleh data dari website masing-masing perbankan. Seluruh data merupakan data *time series*.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Penelitian

Variabel	Keterangan	Rumus
Pembiayaan Murabahah (Y)	Wirdayaningsih dkk (2007:106) pembiayaan murabahah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya	Total Pembiayaan Murabahah Yang disalurkan

	<p>ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo.</p>	
DPK (X ₁)	<p>Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana (Rinaldy, 2008).</p>	<p>DPK = Giro + Tabungan + Deposito</p>
NPF (X ₂)	<p>kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.</p>	<p>NPF $= \frac{\text{Penyediaan Dana Bermasalah}}{\text{Total Penyediaan Dana}} \times 100\%$</p>

Inflasi (X ₃)	Kenaikan harga secara umum yang terjadi secara terus menerus dan melibatkan beberapa barang kebutuhan pokok.	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt} - 1}{\text{IHKt} - 1} \times 100$
PDB (X ₄)	Nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu periode tertentu (biasanya satu tahun).	$\text{PDB} = \text{C} + \text{I} + \text{G} + \text{NX}$

Sumber: berbagai sumber

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) yang terdaftar di Bank Indonesia (Bi) periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 2) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

- 3) Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (2011-2015).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah dan unit usaha syariah tahun 2011-2015 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah di Indonesia, periode 2011-2015 yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing Bank. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah alat

untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Pembiayaan Murabahah
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
 X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)
 X_2 : Non Performing Financing (NPF)
 X_3 : Inflasi
 X_4 : Produk Domestik Bruto (PDB)
e : Standar error

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent, variabel dependent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Jika nilai Probabilita JB hitung yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka model tersebut terdidtribusi normal tapi apabila Probabilita JB hitung yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut tidak terdidtribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel independent saling berhubungan secara linier. Model

regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antara variabel independennya. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, diantaranya:

- R^2 cukup tinggi tetapi uji-t nya untuk masing-masing koefisien regresinya menunjukkan tidak signifikan.
- Tingginya nilai merupakan syarat yang penting untuk terjadinya multikolinearitas, sebab pada nilai yang rendah (<5%) bias juga terjadi multikolinearitas.
- Menggunakan matrik (Correlation Matrik) dengan menggunakan program eviews.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Pendekatan apakah model tersebut terdapat autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan beberapa pengujian antara lain: Uji Durbin-Waston (DW-test) dan Uji Lagrange Multiplier (LM-test).

Pengujian masalah autokorelasi dalam satu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Waston (DW-test), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Statistik Durbin-Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (error) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedastisitas jika signifikan dari nilai t pada setiap variabel independent lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika signifikan dari nilai t pada setiap variabel independent lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + vt$$

2. Pengujian Hipotesis

Suatu pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak dan menerima hipotesis yang sedang diuji diberi symbol H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternative).

Untuk menginterpretasikan hasil regresi yang diperoleh, maka penulis melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T, Uji-F dan Uji R^2 .

a. Uji T

Uji T merupakan pengujian masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel dependent lain constant (*ceteris paribus*).

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel independent tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dimana : $t_{tabel} = \alpha (0,05) \text{ df } (n-k)$

b. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya variabel independent secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependent.

$H_0 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya variabel independent secara serentak mempengaruhi variabel dependent.

Dimana: $F_{tabel} = \text{df } (N-k;k-1)$

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel dependent dengan memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati angka satu, maka variabel independent mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan untuk mendeteksi koefisien variabel dependent dan semakin kecil nilai angka R^2 , maka variabel ini tidak mampu menjelaskan hubungan variabel dependent karena keterbatasan dari model regresi itu sendiri.